



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMA KRAMAT DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON

**Agus Karjuni¹, Muhammad Alwi Priyadi², Farid Wajdi³, Djuhana Dadang
Suryana⁴**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : alwidism@gmail.com

Received: 2023-02-25; Accepted: 2023-03-17; Published: 2023-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Kajian ini dilatar belakangi oleh Proses kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru secara optimal dalam pencapaian profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif yang sumbernya berupa data primer dan skunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengetahui jawaban atas pokok permasalahan yang telah di rumuskan. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan melalui berbagai proses yang dilakukan kepala sekolah dengan demikian tercapainya peningkatan kompetensi guru yang professional. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah tindakan kepala sekolah maksimal kepada guru meningkatkan kompetensi tercapainya profesionalisme guru. Simpulan dari skripsi ini, SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon sudah mengimplementasikan peran kepala sekolah dengan cukup baik, karena di dalamnya memberikan pelayanan atau tindakan yang baik dari mulai Kepala Sekolah melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : *Peran, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.*

ABSTRACT

This study discusses the role of the principal in improving the professionalism of high school teachers Kramat Dukupuntang Cirebon Regency. This study is motivated by the principal's leadership process to improve teacher competence optimally in achieving teacher professionalism. This study aims to determine how the role of the principal in improving the professionalism of high school teachers Kramat Dukupuntang Cirebon Regency. The method used in this research is qualitative which sources are primary and secondary data. The data

were obtained through observation, interviews, and document studies to find out the answers to the main problems that have been formulated. The role of the principal in improving the professionalism of SMA Kramat Dukupuntang Cirebon Regency through various processes carried out by the principal thus achieving an increase in the competence of professional teachers. The role of the principal in improving teacher professionalism is the maximum action of the principal to teachers to improve the competence of achieving teacher professionalism. The conclusion of this thesis is that Kramat Dukupuntang High School, Cirebon Regency has implemented the role of the principal quite well, because in it provides good services or actions from the Principal conducting Teacher Working Groups (KKG), conducting training (Diklat), Subject Teacher Consultation (MGMP) and including teachers in the Principal's Efforts to Improve Teacher Professionalism at Kramat Dukupuntang High School, Cirebon Regency.

Keywords: *Role, Principal, Teacher Professionalism.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional. Sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur sumber-sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan akan lebih mudah dilakukan. (Euis dan Doni, 2016)

Kepala sekolah berperan penting, dalam mengejawantahkan visi pendidikan dalam hal ini, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah dimasa yang akan datang, mengembangkan pencapaian terhadap proses pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakannya fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikannya, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah di masa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara focus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses yang berlangsung di sekolah. Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh kepala sekolah. Peran besar pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama (Menteri, Dirjen,

Kepala Dinas dan stakeholder lainnya), sehingga dapat memfokuskan pada upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah yang tersebut maka pemikiran tentang leadership matters, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap komponen dalam pendidikan dapat memiliki kesepahaman mengenai hakikat dan kondisi aktual peran dan kemampuan kepala sekolah, sehingga dapat memahami aspirasi mereka. Dengan demikian, segenap pihak dapat mendukung peran, pertanggungjawab dan kinerja kepala sekolah dalam memimpin proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat memahami aspirasi mereka. Dengan demikian, segenap pihak dapat mendukung peran, tanggungjawab dan kinerja kepala sekolah dalam memimpin proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut menekankan bagaimana membangun tanggung jawab kepala sekolah untuk membentuk kemimpinannya dalam tingkatan kualitas tinggi, membangun kemampuan kepemimpinan, dan mendistribusikannya dan memahami kompleksitas kepemimpinan dalam ragam konteks belajar di sekolah. (Euis dan Doni, 2016)

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kata 'memimpin' dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Euis dan Doni, 2016)

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belakang. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*). (Sagala, 2013)

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidik melalui kinerjanya pada tingkat instusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian Kedudukan guru sebagai profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, parekayasa, pembelajaran, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. (Doni, 2018)

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (controlling) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan mengetahui bagaimana "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Pendekatan ini untuk meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan fenomena-

fenomena yang terjadi dilapangan mengenai bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, seperti sumber secara langsung, dokumen-dokumen maupun karya tulis yang relevan dengan penelitian yaitu berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, sumber data SMA Kramat Dukupuntang, serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa temuan penelitian di SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon yang mengacu pada rumusan masalah adalah 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sma kramat dukupuntang kabupaten cirebon.; 2) Peran apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah utntuk meningkatkan profesionalisme guru; 3) Hal-hal apa saja yang menjadi kendala peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA KRAMAT Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data penelitian yang diperoleh.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sependapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional.

Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-

satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berbagai peran yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa siswa. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kreteri Ketuntasan Minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya. Pembinaan kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terarah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan.

2. Langkah-Langkah Apa Yang Harus Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Kramat Dukupuntang

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga

kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

3. Hal-hal apa saja yang menjadi kendala peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan

segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan Negara ini akan tertinggal dalam kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengejar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1. Pemberdayaan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, akta, dan lain sebagainya. Pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) juga dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). 2. Meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru mengikuti kegiatan pendidikan yang bertujuan meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru. Menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama mengembangkan model pembelajaran, berusaha membina kerjasama baik dengan para guru, dan staf pegawai, meningkatkan kedisiplinan guru-guru termasuk untuk guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, dan pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi. Kemampuan membantu memberikan kemudahan kepada

guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan kemampuan guru itu sendiri dan masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat dilakukan. 3. Sarana prasarana yang kurang memadai menjadi faktor terbesar dalam terhambatnya pengembangan profesionalisme guru, selain itu kecilnya honor guru-guru swasta sudah dianggap sebagai hal yang biasa walau sebenarnya tersebut menjadi bagian dari factor yang menghambatnya peningkatan kualitas guru untuk menjaga keprofesionalanya. Adanya program sertifikasi menjadi jawaban dari permasalahan kecilnya honor guru swasta, namun tidak semua guru bisa mendapatkan sertifikasi karena adanya beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi sebagian syarat agar guru bisa mengajukan diri untuk mendapatkan sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asifudin, Ahmad Janan. (2010). Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam : Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Asmani, J. M. (2012). Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesiona. Jogjakarta: Diva Press.
- Doni Juni Priansa. (2018). Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2016). Kineja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M. Z. (2017). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Medan: Fakultas Tartbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Inayati, N. Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kaliwungu Dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martinis, Yamin. (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas, Jakarta: Gaung Persada.
- Masyhud, M. S. (2014). Manajemen Profesi Pendidikan. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

- Nizar, Samsul & Ramayulis. (2009). Filsafat Pendidikan Islam : Telah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moelong, L. J. (2017). Metodologi Penelaitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piet, A. Sahertian, (2008), Profil Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosada, Dede. (2017). Madrasah dan Profesionalisme Guru. Depok: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2013). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, Jusuf. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Syarbini, A. & J. J. (2013). Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi. Bandung: Alabeta.
- Teguh, Raj Muhamad. (2001). Methodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wati, M. W. (2017). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wiyani, N. A. (2019). Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Gava Media.